JURNAL AKUNTANSI DAN KEUANGAN UNIVERSITAS JAMBI
Vol. 9 No. 3, Juli – September 2024: 187 - 196
e-ISSN 2460-6235
p-ISSN 2715-5722
https://online-journal.unja.ac.id/jaku

Analysis of Audit Quality Determination By Government Internal Supervisory Apparatus (APIP) of Batanghari Regency

Analisis Determinasi Kualitas Audit Oleh Aparat Pengawasan Intern Pemerintah (APIP) Kabupaten Batanghari

Oleh:

Pranatalindo Simanjuntak [1)], Zulkipli [2*)]

[1)] Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pattimura, Maluku – Indonesia
[2)] Fakultas Hukum, Ekonomi dan Bisnis Universitas Graha Karya Muara Bulian, Jambi – Indonesia

Email: franssimanjuntak71@gmail.com [1)], zulkiplizulkipli96@gmail.com [2)]*

** Korespondensi*

RIWAYAT ARTIKEL:
Artikel Masuk: 16 Desember 2024
Artikel Diterima: 23 Februari 2025

ABSTRACT

This study entitled "Analyze The Factors That Determine The Quality Of Audits By Government Internal Audit Apparatus (APIP) In Batanghari Regency". Audit quality is very important in ensuring accountability and transparency in local government financial management. This research uses a quantitative approach with multiple linear regression analysis tools with SPSS Software 25.0 to examine the relationship between independence, integrity, competence and work experience which influence audit quality. The research population is employees who work at the Batanghari Regency Inspectorate Office. The sample in this study was 32 employees who worked at the Batanghari Regency Inspectorate Office. The sampling technique is a saturated sample/census. The type of data used is primary data through distributing questionnaires. The research results show that partially independence, integrity, competence and work experience influence audit quality at the Batanghari Regency Inspectorate Office.

Keywords: *Independence; Integrity; Competency; Auditor Experience; Quality Audit.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang menentukan kualitas audit oleh Aparat Pengawasan Intern Pemerintah (APIP) di Kabupaten Batanghari. Kualitas audit sangat penting dalam memastikan akuntabilitas dan transparansi pengelolaan keuangan pemerintah daerah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan alat analisis regresi linier berganda dengan *SPSS Software* untuk menguji hubungan independensi, integritas, kompetensi dan pengalaman kerja yang mempengaruhi kualitas audit. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 32 Aparat Pengawasan Intern Pemerintah (APIP) yang bekerja pada Kantor Inspektorat Kabupaten Batanghari. Teknik pengambilan sampel yaitu sampel jenuh/sensus. Metode penelitian ini adalah kuantitatif deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial independensi, integritas, kompetensi dan pengalaman kerja berpengaruh terhadap kualitas audit pada Kantor Inspektorat Kabupaten Batanghari.

Kata kunci: Independensi; Integritas; Kompetensi; Pengalaman Kerja; Kualitas Audit.

DOI: 10.22437/jaku.v9i3.39717

1. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Tuntutan pelaksanaan akuntabilitas sektor publik terhadap terwujudnya *good governance* di Indonesia semakin meningkat. Tuntutan ini wajar, mengingat beberapa penelitian telah menunjukkan bahwa terjadinya krisis ekonomi dan krisis pemerintahan di Indonesia ternyata disebabkan oleh buruknya pengelolaannya (*bad governance*) dan buruknya birokrasi (Sunarsip, 2001). Akuntabilitas sektor publik berhubungan dengan praktik transparansi dan pemberian informasi kepada publik dalam rangka pemenuhan hak publik. Sedangkan *good governance* menurut *World Bank* didefinisikan sebagai suatu penyelenggaraan manajeman pembangunan yang solid dan bertanggung jawab dan sejalan dengan prinsip demokrasi dan pasar yang efisien, penghindaran salah alokasi dana investasi, pencegahan korupsi baik secara politis maupun administratif, menciptakan disiplin anggaran, serta menciptakan kerangka hukum dan politik bagi tumbuhnya aktivitas usaha (Mardiasmo, 2005).

Penyalahgunaan wewenang merupakan salah satu permasalahan yang sering dihadapi oleh lembaga pemerintahan, yang salah satunya yaitu tindakan KKN (Kolusi, Korupsi, dan Nepotisme). Banyak kasus korupsi akhir-akhir ini menjadikan perhatian besar bagi masyarakat. Masyarakat menuntut akan adanya transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan oleh lembaga-lembaga sektor publik, diantaranya yaitu lembaga-lembaga pemerintah, perusahaan milik negara/daerah maupun organisasi publik lainnya yang ada di negeri ini agar dapat terciptanya sistem pemerintahan yang baik dan bersih (*Good governance*).

Menurut Mardiasmo (2005), terdapat tiga aspek utama yang mendukung terciptanya sistem pemerintahan yang baik (*good governance*), yaitu pengawasan, pengendalian, dan pemeriksaan. Pengawasan merupakan kegiatan yang dilakukan oleh pihak luar eksekutif, yaitu masyarakat dan Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD) untuk mengawasi kinerja pemerintahan. Pengendalian (*control*) adalah mekanisme yang dilakukan oleh eksekutif untuk menjamin bahwa sistem dan kebijakan manajemen dilaksanakan dengan baik sehingga tujuan organisasi dapat tercapai. Sedangkan pemeriksaan (audit) merupakan kegiatan yang dilakukan oleh pihak yang memiliki independensi dan kompetensi profesional yaitu auditor untuk memeriksa apakah hasil kinerja pemerintah telah sesuai dengan standar yang telah ditetapkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). Salah satu unit yang melakukan audit/pemeriksaan terhadap pemerintah daerah adalah inspektorat daerah.

Inspektorat daerah mempunyai tugas menyelenggarakan kegiatan pengawasan umum pemerintah daerah dan tugas lain yang diberikan kepala daerah, sehingga dalam tugasnya inspektorat sama dengan auditor internal (Falah, 2005). Kualitas audit yang dilaksanakan oleh aparat Inspektorat Kabupaten Batanghari saat ini masih menjadi sorotan, karena masih lemahnya pengendalian intern pemerintah menjalankan program dan kebijakan pemerintah dalam menjunjung tinggi *Good governance* / *Clean governance.* Hal ini dilihatnya masih banyak nya tindak lembaga pemerintah yang menyelenggarakan pemerintahan yang tidak efektif dan efisien dan berdampak pada pemborosan anggaran dan keuangan daerah.Terdapat beberapa oknum instansi pemerintah yang menyelenggarakan pemerintah tetapi tidak dalam wewenangnya melakukan tindak pidana korupsi, seperti yang terjadi di salah satu instansi pemerintah daerah kabupaten Batanghari yaitu Kepala dinas kesehatan kabupaten Batanghari yang melibatkan Tim Pokja Pembangunan Puskesmas Bungku melakukan korupsi Pembangunan Puskesmas Bungku yang merugikan keuangan Negara sebesar 1,06 Miliar (https://www.kompas.id/).

Berdasarkan temuan fenomena ini tentunya kualitas audit dari Aparat Pengawasan Intern Pemerintah yang dalam hal ini adalah Inspektorat Kabupaten Batanghari masih dikatakan belum berjalan optimal, mengingat tugas dan fungsi Inspektorat itu sendiri yaitu melaksanakan pengawasan seoptimal mungkin dalam menjunjung prinsip tata kelola pemerintah yang baik (*Good governance*). Hasil audit internal yang berkualitas menunjukkan pengawasan dan pengelolaan keuangan pemerintah yang baik dan bertanggung jawab. Apabila kualitas audit internal rendah, maka memberikan kelonggaran lembaga pemerintah untuk melakukan kesalahan dan penyimpangan penggunaan anggaran yang mengakibatkan risiko tuntutan hukum terhadap aparat pemerintah yang melaksanakannya.

Kualitas audit adalah sebagai probabilitas bahwa auditor akan menemukan dan melaporkan pelanggaran pada sistem akuntansi klien. Probabilitas untuk menemukan pelanggaran tergantung pada kemampuan teknis auditor dan probabilitas melaporkan pelanggaran tergantung pada independensi auditor (Linda Elizabeth DeAngelo, 1981). Dalam sektor publik, *Government Accountability Office* (GAO), mendefinisikan kualitas audit sebagai ketaatan terhadap standar pofesi dan ikatan kontrak selama melaksanakan audit (Lowensohn, 2005). Pendapat yang sama juga dikemukakan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), yaitu bahwa audit yang dilakukan auditor dikatakan berkualitas jika memenuhi standar auditing dan standar pengendalian mutu. Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara Nomor PER/05/M.PAN/03/2008 tanggal 31 maret 2008 tentang Standar Audit Aparat Pengawas Intern Pemerintah (SA-APIP). Tercantum dalam diktum kedua menegaskan bahwa standar audit APIP wajib dipergunakan sebagai acuan bagi seluruh APIP dalam melaksanakan audit sesuai dengan mandat audit masing-masing, dalam rangka peningkatan kualitas auditor pada saat melakukan pemeriksaan (I Made Yoga Darmawiguna and Ni Putu Sri Harta Mimba, 2017).

Berkaitan dengan kualitas audit bahwa independensi auditor berperan penting dalam hal ini.

Independensi menurut Mulyadi (2002) dapat diartikan sikap mental yang bebas dari pengaruh, tidak dikendalikan oleh pihak lain, tidak tergantung pada orang lain. Independensi juga berarti adanya kejujuran dalam diri auditor dalam mempertimbangkan fakta dan adanya pertimbangan yang objektif tidak memihak dalam diri auditor dalam merumuskan dan menyatakan pendapatnya. Independensi berarti auditor tidak mudah dipengaruhi, karena dia melaksanakan pekerjaan untuk kepentingan umum. Auditor tidak dibenarkan memihak kepentingan siapapun. Auditor berkewajiban untuk jujur tidak hanya kepada pemerintah, namun juga kepada lembaga perwakilan dan pihak lain yang meletakkan kepercayaan atas pekerjaan auditor. Independensi APIP pada kontek pemerintah daerah, posisi APIP ditempatkan secara tepat sehingga bebas dari intervensi, dan memperoleh dukungan yang memadai dari pimpinan organisasi sehingga dapat bekerja sama dengan auditi dan melaksanakan pekerjaan dengan leluasa. Meskipun demikian, APIP harus membina hubungan kerja yang baik dengan audit terutama dalam saling memahami diantara peranan masing-masing lembaga (PermenpanRB No 10, 2016).

Berdasarkan penelitian terdahulu, terdapat perbedaan pendapat dan hasil penelitian yang tidak konsisten. Pada penelitian Bimo Yoeri Pasya Ramadhan, Aloysius Harry Mukti, (2024) mengungkapkan bahwa hasil penelitian mengenai independensi, tidak terdapat pengaruh yang positif terhadap kualitas audit. Berbeda dengan penelitian sebelumnya, pada penelitian yang dilakukan Agus, (2023) bahwa terdapat pengaruh yang signifikan independensi terhadap kualitas audit. Maka dari itu penelitian ini mencoba menggunakan kembali independensi sebagai variabel penelitian agar dapat membuktikan secara empiris atas ketidakkonsistenan hasil penelitian terdahulu.

Independensi merupakan salah satu dari sekian banyak faktor yang dapat mempengaruhi kualitas auditor, akan tetapi ada faktor lain yang turut menunjang terciptanya audit yang berkualitas. Faktor lain yang turut menunjang dan memperngaruhi kualitas audit adalah integritas auditor. Integritas juga memiliki pengaruh terhadap kualitas audit. Integritas adalah Integritas merujuk pada kualitas moral dan etika yang mencerminkan kejujuran, konsistensi, dan tanggung jawab dalam tindakan seseorang atau sebuah organisasi. Hal ini melibatkan kesesuaian antara nilai-nilai yang diyakini dengan tindakan yang dilakukan. Integritas juga berarti berkomitmen untuk bertindak berdasarkan prinsip-prinsip yang benar dan etis, meskipun tanpa pengawasan. Orang yang memiliki integritas tinggi biasanya menghargai nilai-nilai seperti kejujuran, keadilan, tanggung jawab, serta menghormati orang lain (Lubis & Mulya, 2021).

Faktor lain yang tidak lupa akan keterlibatannya dalam menunjang terciptanya audit yang berkualitas yaitu kompetensi & pengalaman kerja. Menurut Asosiasi Auditor Intern Pemerintah Indonesian, (2014) Kompetensi adalah kemampuan dan karakteristik yang dimiliki seseorang, mencakup pengetahuan, keahlian, keterampilan, serta sikap yang diperlukan untuk melaksanakan kewajiban profesinya. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Prabhasa (2024) mengemukakan bahwa kompetensi auditor berpengaruh terhadap kualitas audit, semakin mahir dan professional kompetensi seorang auditor makin berkualitas audit yang dihasilkan. Pengalaman kerja Merujuk pada pengetahuan, keterampilan, dan wawasan yang diperoleh seseorang melalui keterlibatan aktif dalam pekerjaan atau karir mereka. Hal ini mencakup semua pengalaman relevan yang diperoleh selama bekerja di berbagai perusahaan, organisasi, atau proyek. Pengalaman kerja yang luas dan beragam dapat memberikan pemahaman lebih mendalam tentang suatu industri atau bidang pekerjaan tertentu serta membantu individu dalam mengambil keputusan masa depan. Bedasarkan penelitian yang dilakukan (Liawati, Dede., Kuntadi & Nazwari, 2024) mengungkapkan bahwa pengalaman kerja auditor memiliki pengaruh yang positif terhadap kualitas audit.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan kombinasi variabel-variabel independen penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya untuk dianalisa pengaruhnya terhadap peningkatan kualitas audit yang dilakukan pada auditor intern pemerintah. Penelitian mengenai kualitas audit penting agar mereka dapat mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas audit dan dapat meningkatkan kualitas audit yang dihasilkannya. Oleh karena itu, menarik bagi peneliti mengadakan penelitian tentang determinasi kualitas audit. Penelitian ini penting mengingat untuk menilai sejauh mana auditor pemerintah dapat konsisten menjaga kualitas jasa audit yang diberikannya.

Berdasarkan perbedaan hasil penelitian terdahulu dan beberapa fenomena diatas, tujuan dari penelitian ini adalah untuk: (1) Untuk menguji pengaruh independensi terhadap kualitas audit, (2) Untuk menguji pengaruh integritas terhadap kualitas audit, (3) Untuk menguji pengaruh kompetensi terhadap kualitas audit, (4) Untuk menguji pengaruh pengalaman kerja terhadap kualitas audit.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang terdapat dari latar belakang masalah dan identifikasi masalah diatas, maka yang menjadi rumusan permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah Independensi berpengaruh terhadap kualitas audit APIP?
2. Apakah Integritas berpengaruh terhadap kualitas audit APIP?
3. Apakah Kompetensi berpengaruh terhadap kualitas audit APIP?
4. Apakah Pengalaman berpengaruh terhadap kualitas audit APIP?

DOI: 10.22437/jaku.v9i3.39717

2. TINJAUAN PUSTAKA DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

2.1. *Teori Agency*

Teori keagenan dalam audit berkaitan dengan peran auditor sebagai pihak ketiga independen yang membantu mengatasi potensi konflik kepentingan antara prinsipal dan agen. Principal, sebagai pemilik atau investor, bekerja sama dengan agen atau manajemen perusahaan melalui kontrak kerja untuk mengelola investasi mereka. Kehadiran auditor independen bertujuan untuk menguji dan memeriksa laporan keuangan guna mencegah terjadinya kondisi yang mungkin dilakukan oleh manajemen. Selain itu, auditor independen juga berperan dalam memutahirrkan kinerja agen, sehingga dapat menghasilkan sistem informasi yang akurat dan relevan. Informasi ini sangat penting bagi investor dan kreditor dalam memperoleh keputusan yang tepat dalam investasi (Jensen and Meckling, 1967). Keterkaitan teori ini dengan penelitian adalah kemampuan auditor dalam memastikan bahwa manajemen perusahaan sudah berjalan sebagaimana mestinya yang tergambar dalam laporan keuangan perusahaan agar investor selaku prinsipel diberikan kepercayaan atas pengelolaan perusahaan secara baik dan professional.

2.2. Kualitas Audit

Menurut De Angelo (1981) Kualitas audit merupakan kesempatan yang dilakukan auditor dalam menemukan kemudian melaporkan mengenai pelanggaran suatu sistem akuntansi klien. Dalam proses audir, auditor harus memiliki independensi sehingga dapat memberikan opini, kesimpulan dan rekomendasi sesuai dengan fakta yang terjadi tanpa ada intervensi dari pihak yang berkepentingan. Kualitas audit adalah ukuran standar yang diterapkan oleh seorang auditor dalam menjalankan proses audit untuk mengungkapkan dan melaporkan jika ditemukan pelanggaran yang dilakukan oleh klien (Haryanto, Naomi Olivia & Susilawati, 2018). Kualitas audit adalah indikator yang mencerminkan bahwa audit dilaksanakan sesuai dengan standar profesional dan peraturan hukum yang berlaku. Audit yang berkualitas juga harus mematuhi standar auditing serta standar pengendalian mutu (Institut Akuntan Publik Indonesia IAPI, 2017).

2.3. Independensi

Independensi didefinisikan sebagai kemampuan untuk menerapkan pandangan yang obyektif dan tidak bias selama pelaksanaan pengujian audit, evaluasi hasil pengujian, dan pelaporan temuan. Independensi juga dipahami sebagai sikap mental auditor yang netral dan tidak memihak dalam melaksanakan tugas audit (Arens, 2006). Tujuan utama dari audit pada awalnya adalah untuk mengungkap kekeliruan. Dengan bersifat obyektif dan tanpa pengaruh dari orang lain akan meningkatkan kualitas audit yang dihasilkan karena auditor dapat melaksanakan kewajibannya sesuai aturan yang ada

H_1: Independensi berpengaruh signifikan positif terhadap kualitas audit.

2.4. Integritas

Integritas adalah sifat yang menjadi dasar kepercayaan publik dan digunakan oleh auditor sebagai acuan dalam menilai setiap keputusan yang diambil. Integritas menuntut auditor untuk bersikap jujur, transparan, berani, bijaksana, dan bertanggung jawab dalam menjalankan tugas audit. Sikap ini mencerminkan komitmen auditor terhadap kejujuran, keberanian, kebijaksanaan, dan tanggung jawab (Mulyadi, 2002). Auditor wajib menjunjung tinggi nilai integritas dalam setiap pelaksanaan yang dijelaskan. Dengan integritas, auditor akan menjalankan tanggung jawabnya secara bijaksana dan sesuai dengan peraturan yang berlaku. Auditor yang memiliki integritas tidak akan bekerja demi kepentingan salah satu pihak, melainkan tetap berpedoman pada standar yang ada dan tidak terpengaruh oleh tekanan dari pihak manapun. Nilai integritas yang diterapkan oleh auditor akan berkontribusi pada terciptanya audit yang berkualitas.

H_2: Integritas berpengaruh signifikan positif terhadap kualitas audit.

2.5. Kompetensi

Standar umum pertama dalam standar auditing Seksi 210 (paragraf 01) menyatakan bahwa audit harus dilakukan oleh individu atau kelompok yang memiliki keahlian dan pengetahuan teknis yang mampu sebagai auditor. Auditor harus memiliki kompetensi dalam bidang audit dan keterampilan teknis yang relevan agar dapat menjalankannya dengan baik. Hal ini bertujuan agar auditor dapat memberikan opini atau pendapat tanpa keraguan atau ketidaknyamanan. Dengan keahlian dan pengetahuan yang memadai oleh auditor akan memberikan kontribusi yang besar terhadap kualitas audit yang dihasilkan.

H_3: Kompetensi berpengaruh signifikan positif terhadap kualitas audit.

2.6. Pengalaman Auditor

Menurut Standar Umum Pertama PSA No. 4 (SPAP 2016), seorang auditor dikatakan mampu dan memenuhi persyaratan sesuai standar auditing jika tidak memiliki pendidikan dan pengalaman yang mampu dalam bidang audit. Pengalaman auditor memiliki dampak signifikan terhadap kualitas audit. Pengalaman tersebut merupakan keahlian teknis yang diperoleh melalui berbagai tugas yang telah dilakukan. Semakin banyak tugas yang terselesaikan, kemampuan auditor dalam menganalisis beragam karakteristik selama proses audit akan semakin terasah. Hal ini membuat seseorang yang sering mengerjakan tugas serupa cenderung mampu menyelesaikannya dengan lebih cepat dan lebih baik, karena telah memahami teknik atau metode yang efektif untuk menyelesaikan pekerjaan tersebut (Cheow William, Agoes Sukrisno, 2023). Seseorang yang memiliki banyak pengalaman akan menjadi semakin

terampil dan ahli dalam bidangnya. Hal ini karena aktivitas yang dilakukan secara berulang membantu seseorang menjadi lebih terbiasa dan lebih mudah dalam melakukannya. Oleh karena itu, semakin banyak pengalaman yang dimiliki auditor, semakin tinggi pula kualitas audit yang dapat dihasilkannya.

H4: Pengalaman kerja berpengaruh signifikan positif terhadap kualitas audit.

2.7. Model Penelitian

Penelitian menggunakan jenis penelitian kausal, penelitian kausal adalah penelitian yang dilakukan dengan tujuan untuk mengindentifikasi hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen sebagai hubungan sebab-akibat (Mudrajad, 2013). Berikut adalah model penelitian yang tergambar dengan hubungan variabel independen dengan variabel dependen:

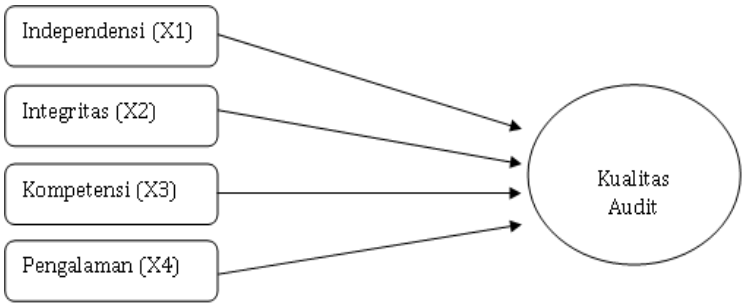

Sumber: Data diolah peneliti,2024

Gambar 1. Model Penelitian

2.8. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H_1= Independensi berpengaruh signifikan positif terhadap kualitas audit.

H_2= Integritas berpengaruh signifikan positif terhadap kualitas audit.

H_3= Kompetensi berpengaruh signifikan positif terhadap kualitas audit.

H_4= Pengalaman kerja berpengaruh signifikan positif terhadap kualitas audit.

3. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada kantor Inspektorat Kabupaten Batanghari bertujuan untuk menganalisis dan menguji pengaruh Independensi, integritas, kompetensi dan pengalaman kerja terhadap kualitas audit. Penelitian ini merupakan penelitian kausalitas yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih, yaitu hubungan yang bersifat sebab akibat dimana variabel independen dan variabel dependen (Mudrajad, 2013).

Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenuh / sensus sampling. Dalam penentuan sampel ini mempertimbangkan hal jumlah mengingat seluruh aparat Inspektorat yang yang hanya berjumlah 32 orang. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa kuesioner. Instrumen pada penelitian ini adalah berupa kuisioner yang disebarkan kepada responden yang masing-masing variabel diukur dengan model skala *Likert*, yaitu skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.

Data dikumpulkan melalui kuesioner berbasis skala *Likert* dengan lima tingkat penilaian, mulai dari "sangat tidak setuju" hingga "sangat setuju." Kuesioner ini disebarkan langsung kepada responden di kantor inspektorat kabupaten batanghari, dan setelah dua minggu, kuesioner tersebut dikumpulkan kembali. Analisis dalam penelitian ini dilakukan menggunakan metode analisis linier berganda dengan tingkat signifikansi sebesar 5%. Aplikasi *SPSS Software* 25.0 digunakan untuk mengetahui relevansi kuesioner dan pengaruh tiap variabel independen terhadap variabel dependen.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Deskripsi Data Penelitian

Responden dalam penelitian ini yaitu aparat inspektorat yang ada di kantor Inspektorat Kabupaten Batanghari. Jumlah kuesioner yang disebarkan kepada responden adalah sebanyak 32 kuesioner. Tingkat pengembalian (*response rate*) yang diperoleh dalam penelitian ini adalah 96,87%. Hal ini dikarenakan kuesioner yang disebarkan sebanyak 32 kuesioner dan yang kembali sebanyak 31 kuesioner. Kuesioner yang tidak kembali tersebut disebabkan karena terdapat aparat yang tidak sedang berada di lokasi. Berikut hasil pengujian statistik deskriptif adalah sebagai berikut:

DOI: 10.22437/jaku.v9i3.39717

Tabel 1. Statistik Deskriptif

Variabel	N	Min	Max	Mean	Std.Dv
Independensi	31	10	31	23	5.681
Integritas	31	11	30	21,9	4.713
Kompetensi	31	13	31	23,90	5.772
Pengalaman	31	9	29	22,9	4.349
Kualitas Audit	31	24	48	37	5.948

Sumber: Hasil Olahan Data SPSS, 2024

4.2. Uji Asumsi Klasik

4.2.1. Uji Normalitas

Uji normalitas dalam penelitian ini dilihat dari hasil uji Grafik *P-Plot*. Hasil uji dengan Grafik *P-Plot* dapat diintepretasikan jika penyebaran titik mengikuti garis diagonal maka data dapat dikatakan berdistribusi normal. Berikut gambar Grafik *P-Plot*:

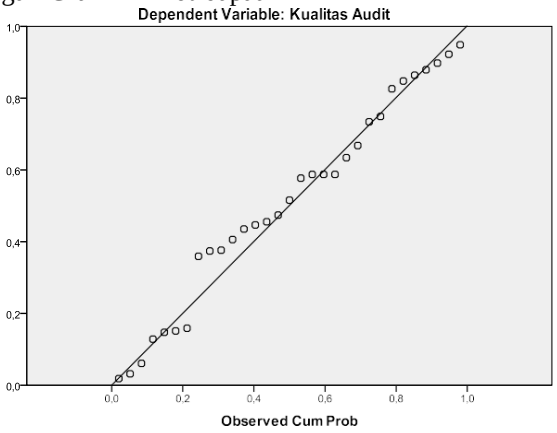

Sumber: Hasil Olahan Data SPSS, 2024

Gambar 2.*Grafik P-Plot*

Berdasarkan grafik normal *P-Plot* dapat disimpulkan grafik menunjukkan bahwa titik-titik menyebar disekitar garis diagonal, serta arah penyebarannya mengikuti arah garis normal. Sehingga dalam hal ini, data pada penelitian ini dapat dikatakan telah memenuhi asumsi normalitas.

4.2.2. Uji Multikolinieritas

Hasil uji multikolienearitas dalam penelitian ini diperolah nilai tolerance masing-masing variabel bebas yaitu lebih besar dari 0,01 dan nilai VIF kurang dari 10.berikut disajikan hasil uji multikolinieritas:

Tabel 2. Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
Constant)		
Independensi	,377	2.653
Integritas	,319	2.541
Kompetensi	,459	3.847
Pengalaman	,212	2.106

Sumber: Hasil Olahan Data SPSS, 2024

Berdasarkan Tabel 2. Diketahui bahwa nilai tolerance dari tiap variabel bebas bernilai lebih besar dari 0,01 (>0,01) dan nilai VIF bernilai kurang dari 10 (<10). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak memiliki masalah multikolinearitas.

4.2.3. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedatisitas digunakan menguji apakah dalam model regresi penelitian adanya ketidaksamaan variance dari residual antar satu pengamatan ke pengamatan yang lainnya. Berikut Hasil uji Heteroskedastisitas dapat dilihat dari grafik scatterplot:

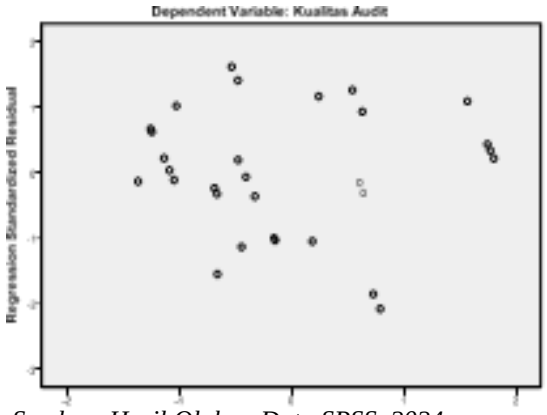

Sumber: Hasil Olahan Data SPSS, 2024

Gambar 3. Grafik Scatterplot

Berdasarkan Gambar 3 terlihat bahwa sebaran data tidak membentuk pola yang jelas, titik-titik data menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y. Jadi dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak terjado heteroskedastisitas.

4.3. Uji Hipotesis

Hasil output SPSS *Software 25.0* diperoleh nilai *adjusted R Square* sebesar 0,932 atau (93,20 %). Hal ini menunjukkan bahwa persentase sumbangan pengaruh variabel independen yang terdiri dari independensi, integritas, kompetensi, dan pengalaman terhadap variabel dependen yaitu kualitas audit sebesar 93,20 %. Artinya variabel independen yang digunkan dalam penelitian ini mampu menjelaskan sebesar 93,20 % pengaruhnya terhadap variabel dependennya. Sedangkan 6,80 % bisa dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dakam penelitian ini. Berikut disajikan tabel hasil uji hipotesis:

Tabel 3. Hasil Uji Hipotesis

No	Hipotesis	t hitung	t table	Simpulan
1	Independensi berpengaruh terhadap kualitas audit.	14.923	2.055	thitung>ttabel yang berarti H1 diterima
2	Integritas berpengaruh terhadap kualitas audit.	21.034	2.055	thitung>ttabel yang berarti H2 diterima
3	Kompetensi berpengaruh terhadap kualitas audit.	8.619	2.055	thitung>ttabel yang berarti H3 diterima
4	Pengalaman berpengaruh terhadap kualitas audit	17.008	2.055	thitung>ttabel yang berarti H4 diterima

Sumber: Hasil Olahan Data SPSS, 2024

4.4. Pembahasan

Berdasarkan hasil uji regresi linier berganda, diketahui beberapa fakta sebagai berikut:

Tabel 4. Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
Constant)	2,866	2,418		1,186	,246		
Independensi	,599	,040	1,158	14,923	,000	,377	2,653
Integritas	,735	,038	1,882	21,034	,004	,319	2,541
Kompetensi	,677	,022	1,795	8,619	,002	,459	3,847
Pengalaman	,814	,047	2,004	17,008	,000	,812	4,106

Sumber: Hasil Olahan Data SPSS, 2024

4.4.1. Pengaruh Independensi terhadap Kualitas Audit

DOI: 10.22437/jaku.v9i3.39717

Berdasarkan hasil analisis regresi berganda yang tertera pada tabel 4, diperoleh nilai signifikan untuk independensi adalah α = 0,000 < 0,05 menandakan bahwa independensi mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kualitas audit. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H1 diterima, sehingga hipotesis yang menyatakan dugaan adanya pengaruh independensi terhadap kualitas audit diterima. Hal ini berarti semakin independen Aparat Pengawasan Intern Pemerintah (APIP) dalam menjalankan tugasnya sebagai auditor akan memberikan peningkatan nilai terhadap kualitas audit yang dihasilkannya.

Hasil ini sejalan dengan teori atribusi, yang menyatakan bahwa perilaku menjadi faktor yang mempengaruhi seseorang. Dalam konteks ini, independensi auditor merupakan salah satu faktor yang menentukan kualitas audit. Auditor diharapkan memiliki sikap independen yakni sikap mental yang tidak mudah diintervensi, dipengaruhi dan dikendalikan serta bergantung pada apapun dan siapapun dalam menjalankan tanggung jawab profesi (Lubis & Mulya, 2021).

4.4.2. Pengaruh Integritas terhadap Kualitas Audit

Berdasarkan hasil analisis regresi berganda yang tertera pada tabel 4, diperoleh nilai signifikan untuk integritas adalahα = 0,004 < 0,05 menandakan bahwa integritasmempunyai pengaruh yang signifikan terhadapkualitas audit. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H2 diterima, sehingga hipotesis yang menyatakan dugaan adanya pengaruh positif dan signifikan integritas terhadap kualitas audit diterima. Hal ini cukup membuktikan bahwa semakin integritas Aparat Pengawasan Intern Pemerintah (APIP) dalam menjalankan tugasnya sebagai auditor akan memberikan peningkatan nilai terhadap kualitas audit yang dihasilkannya, mengingat integritas menggambarkan tentang kualitas auditor yang melaksanakan pemeriksaan dengan jujur, disiplin, objektif dan bijak.

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Raihanah et al., 2022) dan Bimo dkk (2024) yang menyatakan bahwa terdapat korelasi positif antara tingkat integritas yang dimiliki auditor dengan kualitas auditnya. Auditor yang menunjukkan integritas melakukan pendekatan pekerjaannya dengan kejujuran, keberanian, kebijaksanaan, dan tanggung jawab, sehingga menghasilkan peningkatan kualitas audit dan peningkatan kepercayaan publik terhadap hasil audit.

4.4.3. Pengaruh kompetensi terhadap Kualitas Audit

Berdasarkan hasil analisis regresi berganda yang tertera pada tabel 4, diperoleh nilai signifikan variabel independensi adalah α = 0,002 < 0,05 menandakan bahwa kompetensi mempunyai pengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H3 diterima, sehingga hipotesis yang menyatakan dugaan adanya pengaruh positif dan signifikan kompetensi terhadap kualitas audit diterima. Hal ini berarti semakin berkompetensi Aparat Pengawasan Intern Pemerintah (APIP) dengan mengikuti beberapa sertifikasi dan pelatihan peningkatan pemeriksaan akan memberikan peningkatan nilai terhadap kualitas audit yang dihasilkannya.

Hasil ini menjelaskan bahwa kompetensi merupakan keharusan bagi auditor untuk memiliki pendidikan formal dalam bidang akuntansi dan auditing, pengalaman praktik yang memadai serta menempuh pendidikan profesional yang berkelanjutan (Samosir et al., 2022). Oleh karena itu, kompetensi yang baik sangat diperlukan dalam melaksanakan proses auditing agar dapat menghasilkan audit yang berkualitas. Auditor memiliki peran penting sebagai pengawas dan pelindung kepentingan publik dalam bidang keuangan. Dalam menjalankan fungsi audit, mereka bertanggung jawab untuk merencanakan dan melakukan audit guna memperoleh keyakinan yang memadai bahwa laporan keuangan bebas dari kesalahan material. Untuk mendukung peran penting ini, auditor harus dibekali dengan kompetensi yang memadai terkait teknik audit serta keterampilan lain yang mendukung (Subhan dkk, 2024).

4.4.4. Pengaruh pengalaman terhadap Kualitas Audit

Hasil perhitungan tabel 4, diperoleh nilai signifikan variabel integritas adalah α = 0,000 > 0,05 menandakan bahwa pengalaman mempunyai pengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H4 diterima, sehingga hipotesis yang menyatakan dugaan adanya pengaruh positif pengalaman terhadap kualitas diterima. Hal ini berarti semakin berpengalaman Aparat Pengawasan Intern Pemerintah (APIP) atau terlihat dari seberapa *intens* melakukan pekerjaan pemeriksaan akan memberikan peningkatan nilai terhadap kualitas audit yang dihasilkannya.

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Safri (2023) yang menyatakan bahwa pengalaman kerja auditor memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Pengalaman bisa membuat kemampuan tiap individu dengan psikis serta teknis menjadi lebih optimal. Makin lamanya fase kerja auditor sehingga mutu yang diperolehnya makin optimal. Selaras fase kerjanya ketika melaksanakan tugas audit, sehingga wawasan yang dipunyai auditor bisa makin meningkat. Secara meningkatnya wawasan ini sehingga audit yang diperoleh makin bagus serta bisa dihandalkan (Fadia dkk, 2024).

5. SIMPULAN DAN SARAN

5.1. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka diperoleh kesimpulan bahwa Independensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit, Auditor yang independen dapat memberikan opini audit yang objektif dan bebas dari konflik kepentingan, sehingga

dapat meningkatkan kualitas audit. Integritas berpengaruh positif terhadap kualitas audit, auditor yang berintegritas akan melakukan proses audit dengan jujur dan tanggungjawab sehingga kualitas audit yang dihasilkan akan semakin baik. Kompetensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Auditor yang kompeten memiliki pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan yang diperlukan untuk melakukan audit dengan baik, sehingga dapat menghasilkan kualitas audit yang lebih tinggi. Pengalaman kerja berpengaruh positif terhadap kualitas audit, auditor yang memiliki pengalaman kerja yang lebih banyak cenderung memiliki pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan yang lebih baik dalam melakukan audit, sehingga dapat menghasilkan kualitas audit yang lebih tinggi. Semakin tinggi Independensi, integritas, kompetensi dan pengalaman aparat pengawasan intern pemerinta (APIP) Kabupaten Batanghari akan memberikan keyakinan memadai terciptanya pengelolaan pemerintahan yang baik dan bersih (*good governance*).

5.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, terdapat beberapa saran sebagai berikut:

1. Saran Untuk Praktisi
   a) Dalam peningkatkan kualitas audit, APIP perlu mengikuti pelatihan berkelanjutan dan sertifikasi profesional yang relevan bagi auditor. Pelatihan dapat mencakup keterampilan teknis, pemahaman standar audit, dan penguasaan teknologi & teknis terbaru terkait pemeriksaan. Kompetensi auditor yang terus ditingkatkan akan mendukung pengawasan yang lebih mendalam dan akurat.
   b) Dalam Menjaga independensi & Integritas auditor dari pengaruh intervensi sangat penting untuk kualitas audit yang objektif. APIP perlu memastikan bahwa auditor memiliki prinsip yang kuat dan mampu menjaga independensi dalam bekerja, termasuk menghindari konflik kepentingan atau tekanan dari pihak terkait.
2. Saran Untuk Penelitian Selanjutnya.
   a) Peneliti selanjutnya perlu mengembangkan variabel dan indikator yang akan diteliti kaitannya dengan kualitas audit, perlu juga menambah jumlah sampel agal nilai keakuratan hasil lebih komprehensif.
   b) Peneliti selanjutnya perlu mengembangkan metode penelitian dan teknis analisis yang berbeda.

DAFTAR REFERENSI

Agus, T. (2023). Pengaruh Kompetensi Dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit Dengan Integritas Sebagai Variabel Moderasi Pada Kantor Akuntan Publik Kota Medan. *Oikos: Jurnal Kajian Pendidikan Ekonomi Dan Ilmu Ekonomi*, *8*(1).

Asosiasi Auditor Intern Pemerintah Indonesian. (2014). *Kode Etik Auditor Intern Pemerintah Indonesia (KE-AIPI)*.

Bimo Yoeri Pasya Ramadhan, Aloysius Harry Mukti, P. B. H. S. (2024). Pengaruh Independensi Auditor, Audit Fee Dan Integritas Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Kasus pada Kantor Akuntan Publik di kota Bekasi). *SENTRI : Jurnal Riset Ilmiah*, *3*(2), 1161–1181. https://doi.org/https://doi.org/10.55681/sentri.v3i2.2362

Cheow William, Agoes Sukrisno, dan H. (2023). Pengaruh Pengalaman Auditor, Preferensi Klien, Dan Timeless Terhadap Kualitas Audit Dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Moderasi (Survey Pada Kantor Akuntan Publik Di Jakarta Selatan). *Jurnal Kontemporer Akuntansi*, *3*(1).

Falah. (2005). Terhadap Kualitas Audit Aparat Inspektorat dalam Pengawasan Keuangan Daerah. *TESIS; Universitas Diponegoro*.

Haryanto, Naomi Olivia., Susilawati. (2018). Pengaruh Kompetensi, Independensi, dan Profesionalisme Auditor Internal terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, *16*(1), 2541–5204.

I Made Yoga Darmawiguna and Ni Putu Sri Harta Mimba. (2017). Pengaruh Peran Aparat Pengawas Intern Pemerintah Terhadap Penerapan Good Governance Dan Implikasinya Pada Kinerja Pemerintah. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, *18*(3), 2172–2201.

Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI). (2017). *Standar Profesional Akuntan Publik*. IAPI.

Jensen, S. H., W. H. M. (1967). Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Cost, and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, *3*(4), 305–360.

Liawati, Dede., Kuntadi, C., & Nazwari, F. (2024). Faktor-faktor yang mempengaruhi Kualitas Audit:Indepedensi, Etika Auditor dan Pengalaman Kerja. *JRME: Jurnal Rumpun Manajemen Dan Ekonomi*, *1*(2). https://doi.org/https://doi.org/10.61722/jrme.v1i2.1212

Linda Elizabeth DeAngelo. (1981). Auditor Size and and Audit Quality. *Journal of Accounting and Economics*, *3*(3), 183–199. http://www.sciencedirect.com/science/article/pii/0165-4101(81)90002-1

Lowensohn, S. L. E. J. R. J. E. . (2005). Auditor specialization, perceived audit quality, and audit fees in the local government audit market. *Journal of Accounting and Public Policy*, *26*(6), 705–732.

Lubis, A. S., & Mulya, H. (2021). Determining the

Independence and Professional Skills on Audit Quality at the General Election Supervisory Agency (Bawaslu) of Indonesia. *International Journal of Social Science and Business*, *5*(3), 426. https://doi.org/10.23887/ijssb.v5i3.37979

Mardiasmo. (2005). *Akuntansi Sektor Publik Edisi 2*. Penerbit Andi.

Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi. (2016). *Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara Nomor 10 Tahun 2016 tentang Standar Audit Aparat Pengawasan Intern Pemerintah*.

Mudrajad, K. (2013). *Metode Riset Untuk Bisnis dan Ekonomi* (4th ed.). Penerbit Erlangga.

Mulyadi. (2002). *Auditing* (6th ed.). Salemba Empat.

Prabhasa, P. (2024). Pengaruh Integritas dan Kompetensi Auditor Internal terhadap Kualitas Audit pada PT Sumatra Sarana Sekar Sakti. *Jurnal UMKM, Manajemen, Dan Akuntansi*, *1*(1), 37–43.

Proyek Puskesmas Bungku Rugikan Negara 1 Miliar. (2023). *Kompas*. https://www.kompas.id/baca/nusantara/2023/04/17/hakim-hitung-proyek-puskesmas-bungku-rugikan-negara-rp-1-miliar

Raihanah, W., Dewata, E., & Armaini, R. (2022). Pengaruh Fee Audit, Integritas Auditor, Dan Time Budget Pressure Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik Di Kota …. *Eksistansi*, *11*(1), 1428–1438. http://jurnal.polsri.ac.id/index.php/eksistansi/article/view/4596

Safri. (2023). Pengaruh Independen, Integritas, Obyektifitas, Pengalaman, Dan Professional, Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik Xyz. *Jurnal Bisnis & Akuntansi Unsurya*, *8*(2). https://doi.org/10.35968/jbau.v8i2.1062

Samosir, M., Sitorus, E. T., Nainggolan, R. P., & Marpaung, O. (2022). Pengaruh Kompetensi Dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi empiris pada Kantor Akuntan Publik di DKI Jakarta). *Jurnal Akuntansi Dan Perpajakan Jayakarta*, *3*(02), 131–145. https://doi.org/10.53825/japjayakarta.v3i02.122

Subhan, E. S. ., Wahyuni, S. ., Mahmud, S. (2024). Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi, Objektivitas, Integritas, Dan Kompetensi Terhadap Kualitas Hasil Audit. *Prosiding Seminar Nasional Manajemen, Ekonomi Dan Akuntansi*, *9*, 545–553.

Sunarsip. (2001). Coorporat Governance Audit : Paradigma Baru Profesi Akuntansi dalam Mewujudkan Good Coorporate Governance. *Media Akuntansi*, *VII*(17), 2–7.